

PEMBINAAN IBU MENYUSUI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *BREASTFEEDING SEFL EFFICACY* (BSE) MELALUI EDUKASI ASI EKSKLUSIF DI DESA PLOSOSARI KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO

Etik Khusniyati

Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Etik Khusniyati etik.khusniyati@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI	Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan terlengkap bagi bayi baru lahir karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang. Salah satu determinan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan diri ibu untuk memberikan ASI pada bayinya Breastfeeding Self Efficacy (BSE). Ibu yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang tinggi akan berhasil dalam menyusui eksklusif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) pada ibu menyusui melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan peningkatan ketrampilan dengan demonstrasi dan pemutaran video kepada 15 ibu menyusui di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif. Uji Paired Sample Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) sebelum dan sesudah edukasi diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) setelah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif Keywords: Pendidikan kesehatan, ASI eksklusif, pengetahuan, Breastfeeding Self Efficacy (BSE) This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan terlengkap bagi bayi baru lahir karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang (Jauhari, 2018). Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam Peraturan pemerintah RI no.33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan

salah satu program unggulan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan balita.

Berdasarkan data profil kesehatan ibu dan anak 2020 yang dipublikasi oleh BPS (2020) diketahui pemberian ASI eksklusif secara nasional tahun 2018 44,36%, pada tahun 2019. 66,69% dan pada tahun 2020 adalah 69,62% (BPS, 2020). Masalah ASI sering terjadi hingga 2 minggu (51%) dan 6 minggu (49%) setelah lahir dan persepsi kekurangan ASI masalah paling umum yang dihadapi.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan gambaran dari kegagalan pemberian ASI yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu determinan keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan diri ibu untuk memberikan ASI pada bayinya (Breastfeeding Self Efficacy) (Kurniawan, 2013).

Self efficacy memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Keyakinan diri disebut dengan self efficacy menggambarkan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat mewujudkan hasil-hasil yang diharapkan atau diinginkan (Bandura, 2007). Menurut Dennis Breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Dennis, 2010). Kepercayaan diri (*self efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi factor utama ibu tidak memberikan ASI atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Pramanik Y. R., 2020).

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses menyusui dan tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kemudian hari. *Self Efficacy* dalam menyusui ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan ibu menyusui selama 24 bulan. Hasil penelitian (Rahayu, 2018) menyatakan ibu yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang tinggi akan berhasil dalam menyusui eksklusif. Penelitian (Awaliyah, 2019) menunjukkan keyakinan dan persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusui merupakan factor determinan positif paling kuat yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan signifikan antara self efficacy ibu dalam proses pemberian ASI dengan persepsi ibu akan kekurangan ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya. *Self efficacy* ibu dalam proses pemberian ASI berperan untuk menentukan pemilihan tingkah laku, penentu besarnya usaha dalam mengatasi hambatan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dan sebagai prediksi tingkah laku selanjutnya (Wyk, 2017).

Peran dan dampak dari *self efficacy* yang cukup besar terhadap praktik pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan *self efficacy* ibu untuk menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan. Penelitian (Sari DNA, 2019) di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo menemukan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh *self motivation*, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Motivasi ibu menyusui dapat dibangkitkan dengan pemberian pengetahuan maupun edukasi. Dalam penelitiann Lee, Chang, & Chang mengatakan bahwa sangat penting bahwa

ibu harus dididik dan dikonseling oleh perawat dan bidan tentang memulai pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan kelanjutan yang efektif dari itu.

Edukasi laktasi dapat diberikan saat prenatal atau postnatal. Reeves menyatakan bahwa konseling laktasi dapat mencegah penghentian menyusui dini, efektif dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif termasuk durasi ASI di Florida Utara (Reeves C, 2006). Dengan edukasi laktasi dan pendampingan tenaga kesehatan diharapkan akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan *self efficacy* pada ibu menyusui. Kegiatan ini bermanfaat untuk ibu postnatal yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki *self efficacy* yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga mampu mendorong ibu untuk mempraktikkan pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Tahap awal
 - 1) Penentuan lokasi dan identifikasi pemilihan tempat penelitian
 - 2) Pengurusan ijin dan administrasi kegiatan
 - 3) Berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan rencana kegiatan
 - 4) Persiapan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan.
 - 5) Persiapan peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Penyampaian informasi kegiatan edukasi laktasi ASI eksklusif
 - 2) Memberikan pre test kepada peserta pengabdian untuk mengetahui pengetahuan dan *self efficacy* awal
 - 3) Memberikan edukasi tentang ASI eksklusif dan pijat oksitosin yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* peserta
 - 4) Memutar video edukasi "laktasi"
 - 5) Memberikan post test untuk mengetahui pengetahuan dan *self efficacy* akhir dari peserta setelah diberikan edukasi dan pemutaran video
- c. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah analisis hasil kegiatan tentang pengetahuan dan *self efficacy* peserta.

HASIL

A. Data Umum

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto pada bulan September 2024. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Ibu Menyusui di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

No	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia Ibu		
	< 20	0	0
	20 - 35	14	93
	> 35	1	7
2	Paritas		
	Primipara	3	20
	Multipara	12	80
3	Pendidikan		
	SD-SMP	3	20
	SMA/SMK	12	80
	S1	0	0
4	Pekerjaan		
	Bekerja	1	7
	Tidak bekerja	14	93
5	Informasi yang didapat		
	Belum pernah	0	0
	Tenaga kesehatan	12	80
	Media elektronik	1	7
	Teman dan keluarga	2	13
TOTAL		15	100

B. Data Khusus

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari pengukuran pengetahuan ibu menyusui sebelum dan setelah dilakukan edukasi didapatkan skor sebagai berikut :

Tabel 2 Rata-rata pengetahuan Ibu Menyusui di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Variabel			Rata-rata	SD
Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal		
Sebelum	60	80	70,67	7,037
Sesudah	80	100	89,33	7,988

Peresentase pengetahuan ibu menyusui sebelum diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif diperoleh rata-rata 70,67 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 80, sedangkan peresentase pengetahuan ibu menyusui sesudah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif diperoleh rata-rata 89,33%, dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100.

Tabel 3 Pengetahuan ibu menyusui berdasarkan kategori sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	4	26,67	15	100,00
Cukup	11	73,33	0	0,00
Jumlah	15	100	15	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang ASI eksklusif sampel dikategorikan memiliki pengetahuan baik yaitu 26,67% dan yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu 73,33%. Setelah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif terjadi peningkatan pengetahuan yaitu seluruh sampel berpengetahuan baik 100%.

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif

Parameter	Mean	N	Selisih	<i>p - value</i>
Sebelum	70,67	15	18,660	0,000
Sesudah	89,33	15		

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga peneliti menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif atau terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan tentang ASI eksklusif setelah dilakukan edukasi.

2. *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE)

Berdasarkan hasil dari pengukuran *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) ibu menyusui sebelum dan setelah dilakukan edukasi didapatkan skor sebagai berikut :

Tabel 5 Rata-rata *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Ibu Menyusui di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Variabel BSE	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	SD
Sebelum	42	70	53,47	7,14
Sesudah	44	75	55,20	7,523

Presentase *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) ibu menyusui sebelum diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif diperoleh rata-rata 53,47% dengan nilai minimum 42 dan nilai maksimum 70, sedangkan persentase *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) ibu menyusui sesudah diberi penyuluhan tentang ASI eksklusif diperoleh rata-rata 55,20%, dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 75.

Tabel 6 *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) ibu menyusui berdasarkan kategori sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif

BSE	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Tinggi	8	53,33	10	66,67
Sedang	7	46,67	5	33,33
Jumlah	15	100	15	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang ASI eksklusif sampel dikategorikan memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) tinggi yaitu 53,33% dan yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) sedang yaitu 46,67%. Setelah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif terjadi peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) yaitu sampel dengan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) baik 66,67% dan sedang 33,33%.

Tabel 7 Perbedaan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi ASI eksklusif

BSE	Mean	N	Selisih	<i>p - value</i>
Sebelum	53,47	15	1,730	0,000
Sesudah	55,2	15		

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample Test*, diketahui nilai *p-value* = 0,000 (*p-value* <0,05) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif atau terdapat peningkatan yang signifikan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) setelah dilakukan edukasi.

DISKUSI

1. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Peningkatan pengetahuan ibu menyusui melalui kegiatan pemberian edukasi bertujuan merubah perilaku melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh baik lisan maupun tulisan. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu memberikan pre-test kepada peserta kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang ASI eksklusif dengan metode ceramah, pemutaran video dan demonstrasi tentang upaya memperbanyak ASI dengan pijat oksitosin. Materi yang diberikan meliputi pengertian ASI eksklusif, kandungan ASI, manfaat ASI, upaya-upaya untuk memperbanyak ASI yang salah satunya adalah dengan pijat oksitosin. Setelah pemberian materi diakhiri dengan pemberian post-test kepada para peserta. Pre-test dan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan penyuluhan yang diberikan untuk membandingkan hasil akhir dengan hasil pemeriksaan awal.

Hasil pre test menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai ibu nifas adalah 70,67 setelah diberikan edukasi dengan penyuluhan dalam bentuk power point dan menampilkan video ibu-ibu menjadi antusias menyimak dan bertanya. Ibu menyusui rata-rata belum

mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk memperbanyak ASI. Setelah diberikan penyuluhan ibu dapat mengerti upaya yang dilakukan untuk memperbanyak ASI ditandai dengan ibu bisa menjawab pertanyaan di akhir kegiatan.

Menurut teori perilaku dalam (Soekidjo, 2005) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Ibu responden hampir semuanya pernah mendapat informasi kesehatan tentang ASI, Sebagian besar 80% mendapat informasi dari tenaga Kesehatan. Selain itu 80% ibu adalah multipara yang artinya bahwa pernah mendapatkan pengalaman tentang menyusui sebelumnya.

Post test dilakukan setelah pemberian penyuluhan. Hasil skor nilai menunjukkan ada peningkatan yaitu dengan rata-rata skor nilai 89,33. Ada selisih 18,660 antara pre test dan post test.

Hasil analisis statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberi edukasi melalui penyuluhan. Artinya, penyuluhan ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui.

Peningkatan pengetahuan ini juga dipengaruhi oleh penyuluh yang memberikan materi kepada ibu menyusui tersebut dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Hasil ini sesuai dengan teori (Arsyad, 2003) yaitu penyuluhan efektif jika menggunakan media yang tepat, media yang digunakan seperti leaflet dan flipchart. Leaflet memiliki keuntungan yaitu sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis.

2. Breastfeeding Self Efficacy (BSE) sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah kepercayaan diri ibu saat menyusui bayinya. Hal tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap niat ibu dalam menyusui, seberapa banyak usaha ibu dalam menyusui dan juga mempengaruhi pola pikir positif maupun negative yang bisa meningkatkan maupun menghambat proses menyusui. Kepercayaan diri (*self efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi factor utama ibu tidak memberikan ASI atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Pramanik S. S., 2020).

Upaya peningkatan *Breastfeeding self efficacy* (BSE) dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan edukasi menyusui pada saat antenatal care atau post natal care, kelas persiapan menyusui, dukungan dari keluarga dan tenaga Kesehatan dalam menyusui. Sebagai bidan dukungan dilakukan dengan pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan dan pemberian ketrampilan misalnya dengan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan BSE.

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan sebelum dilakukan edukasi BSE ibu menyusui mempunyai kategori baik sebesar 53,33% dan kategori sedang sebesar

46,67%. Sering kali kegagalan dalam menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan ASI atau memperbanyak ASI. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya pelayanan komunikasi dan konseling laktasi. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengarahkan perilaku pemberian ASI pada ibu post partum supaya dapat mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama ibu menyusui adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Nababan, 2019).

Dari kegiatan ini didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan skor BSE pada ibu menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Edukasi tidak hanya dengan pemberian materi tetapi juga dengan demonstrasi secara langsung. Hasilnya ibu menyusui dapat mempraktikkan kembali apa yang telah dicontohkan oleh pengabdian.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample Test*, diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif atau terdapat peningkatan yang signifikan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) setelah dilakukan edukasi.

Sejalan dengan penelitian (Rafidah, 2014) ada perbedaan yang signifikan antara kesiapan menyusui setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dengan kesiapan menyusui setelah diberikan leaflet pada kelompok kontrol.

Edukasi adalah suatu pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan ketrampilan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kondisi kesehatan, penunjang perilaku sehingga tercapai kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang baik (Haurissa, 2019).

Edukasi tidak terlepas dari media karena dengan melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut, sehingga dapat memutuskan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan ke dalam perilaku yang positif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang beragam yaitu penyuluhan dan demonstrasi secara langsung dengan berbagai media yaitu ppt, leaflet, dan pemutaran video.

Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Sukanto, 2000). Menurut Muhroghibi (2001), power point merupakan salah satu alat peraga yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memaparkan atau mempresentasikan sebuah materi. Keunggulan power point antara lain: materi menjadi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat (a) pre test; (b) edukasi; (c) pijat oksitosin

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang ASI eksklusif meliputi pengertian ASI eksklusif, upaya mempertahankan menyusui, demonstrasi tentang upaya memperbanyak ASI melalui pijat oksitosin melalui kegiatan penyuluhan dan pemutaran video. Dengan hasil pengetahuan dan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu menyusui meningkat setelah pemberian edukasi ditandai dengan peningkatan skor nilai. Skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi.
2. *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dengan uji *Paired Sample Test* didapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) setelah dilakukan edukasi dengan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Awaliyah, S. N. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nursing*. 18(Suppl 1): 1–7, <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- Bandura, A. (2007). *Self-efficacy; The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia*.
- Dennis, C. (2010). The breastfeeding self-efficacy scale : psychometric assessment of the short form. *JOGNN*. 2010:6, 734-744.
- Haurissa, M. K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*. 6(2): , 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>.
- Jauhari. (2018). *Perlindungan Hak Anak terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kedokt Brawijaya*. 27(4):, 236–40.

- Nababan. (2019). Health Promotion Media To Behavior Change On Exclusive Breastfeeding Mothers. *Jurnal PROMKES*. 7(2), 233. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.233-239>.
- Pramanik, S. S. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. 8(1), 39–44.
- Pramanik, Y. R. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*. 8(1), 39–44.
- Rafidah, A.-K. M. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menyusui EKsklusif Terhadap Kesiapan Menyusui Pada Ibu Primigravida Dalam Memberikan ASI EKsklusif. *English Language Teaching*. 39(1), 1–24.
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7(1), 247. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>.
- Reeves C, C. T. (2006). Social support indicators that influence breastfeeding ecisions in mothers of North Florida. *Florida Public Heal Rev [Internet]*., <http://health.usf.edu/NR/rdonlyres/68E4BAB8-7C49-49AF-9CE156E166BEAB38/0/2006pp001007FPHRVOL3Closereasearchformatted.pdf>.
- Sari DNA, H. N. (2019). Hubungan breastfeeding self-efficacy dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. *Ris Inf Kesehat*.
- Soekidjo, N. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Sukanto. (2000). *Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Edisi 2.
- Wyk, S. V. (2017). Best Practices to Increase Breastfeeding Self- Efficacy in Breastfeeding Mothers. *UND Scholar Commons*. 3(24).